

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dipandang sebagai sebuah cara dan langkah-langkah dalam penelitian. Cara ilmiah diartikan sebagai kegiatan penelitian yang berdasar pada sebuah ciri keilmuan seperti halnya rasional, empiris, dan sistematis (Mustafa dkk., 2022, hlm. 4). Metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu seperti untuk menguji hipotesis, mengembangkan teori atau memecahkan masalah (Gani dkk, 2023, hlm.7).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilakukan melalui tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang tidak hanya sebatas di ruang kelas karena bisa dilakukan dimana pun saat pembelajaran berlangsung (Mustafa dkk., 2022, hlm.8). PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan (Putra dkk, 2020, hlm.11).

Nantinya, guru secara sadar mendeteksi masalah kemudian mencoba mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran tersebut melalui tindakan yang telah diperhitungkan secara cermat. Setelah itu, pelaksanaannya diamati agar dapat diukur tingkat keberhasilannya, dengan melihat berbagai indikator selama proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa (Suherman, 2018, hlm 6). Upaya peningkatan kualitas tersebut diharapkan bisa dilaksanakan secara sistematis, realistis, dan rasional dengan meneliti berbagai aksi sehingga guru tahu persis kekurangannya. Jika masih ada kekurangan, guru akan bersedia melakukan perubahan, perbaikan, atau penyempurnaan. Karena penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratif yang berorientasi pada perbaikan dan pemecahan masalah. Data yang dikumpulkan pun bersifat beragam dan berupa siklus (Pradana, 2021, hlm. 4).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti peneliti untuk melakukan penelitiannya (Mustafa dkk., 2022, hlm. 6). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart penelitian ini terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Pada setiap siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Program pembelajaran (*treatment*) ini diberikan selama 4 minggu dengan total 4 kali pertemuan (Muslimin, 2021, hlm. 8).

3.3 Partisipan

Partisipan dari penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar kelas II di Sekolah Dasar Negeri 062 Ciujung Kota Bandung. Siswa dipilih berdasarkan kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar *fundamental*.

3.3.1 Populasi

Populasi sekelompok individu yang memiliki karakteristik tertentu (Ujiana, 2023). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Indrayani & Rithaudin, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekumpulan orang yang berada dalam suatu wilayah tertentu yang memiliki kualitas dan karakteristik individual masing-masing. Berdasarkan hal tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Dasar Negeri 062 Ciujung yang merupakan siswa kelas II.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sub kelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target (Cicilia, 2023, hlm.4). Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi yang dapat berupa karakteristik atau jumlah subjek dan objek yang menjadi wilayah penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel ini haruslah tepat, mewakili, dan menggambarkan bagaimana populasi

diteliti. Agar sampel tersebut dapat tepat terhadap populasi maka harus ada teknik sampling dalam penentuan sampel (Budiana dkk, 2023, hlm. 7). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* kelas 2A yang berjumlah 26 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik (Arifin, 2014). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fundamental Motor Skills: A Manual for Classroom Teacher* (2009). Instrumen ini dapat mengukur keterampilan gerak dasar lokomotor dan manipulatif peserta didik. Dalam instrumen ini berbagai gerakan yang akan dites meliputi: menangkap, menendang, lari, *vertical jump*, *overhand throw*, *bounce ball*, melompat, *punt*, *forehand strike*, dan *arm strike*. Di dalam semua gerakan akan di analisis dengan memberi point 1 sampai dengan 6.

3.4.1 Format Observasi

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung aktivitas siswa yang sedang diamati maka dalam observasi peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Makbul, 2021). Untuk melakukan proses observasi, penulis hanya berperan sebagai guru atau pemberi *treatment* (tindakan) dan menjadi pengobservasi (observer) kegiatan observasi dilakukan setelah siswa melakukan pembelajaran dengan dibantuan berupa video hasil dari pembelajaran tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan hasil peningkatan keterampilan gerak dasar *fundamental*.

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengumpulkan informasi mengenai pembelajaran gerak dasar *fundamental*, termasuk tahapan latihan, evaluasi hasil pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pedoman observasi digunakan untuk merekam data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Lembar observasi guru yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan

dari penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2023). Berikut ini lembar observasi guru yang terdiri dari enam butir pernyataan yaitu

Tabel 3. 1
Lembar Observasi Guru

No	Aktivitas Observasi	Penilaian Guru terhadap Siswa				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Siswa dapat melaksanakan gerak dasar dengan tepat dan sesuai instruksi					
2	Siswa dapat mengkoordinasikan gerakan tubuh dengan baik					
3	Siswa terlibat aktif dan antusias dalam pembelajaran					
4	Siswa menunjukkan peningkatan keterampilan teknik dalam melaksanakan gerakan dasar					
5	Siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri setelah melakukan gerakan dengan benar					
6	Siswa dapat menggunakan alat peraga dengan benar					

Berdasarkan hasil lembar observasi yang digunakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa observasi terhadap siswa dapat dijadikan sebagai acuan untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari hasil lembar observasi yang menunjukkan bahwa beberapa siswa belum mencapai standar KKM pada mata pelajaran PJOK. Standar KKM untuk pelajaran PJOK yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75 yang sesuai dengan hasil observasi tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK masih tergolong rendah yang disebabkan oleh berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa yang berdampak pada ketuntasan hasil belajar mereka.

3.4.2 Format Tes

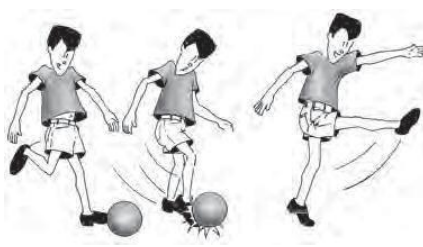
Format tes ini menggunakan *Fundamental Motor Skills: A Manual for Classroom Teacher* dalam pembelajaran gerak dasar *fundamental* dilakukan secara individu terhadap siswa pada saat pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tingkat keberhasilan peningkatan keterampilan gerak dasar *fundamental*. Adapun format yang digunakan dalam tes keterampilan gerak dasar *fundamental* dalam pembelajaran pendidikan jasmani sebagai berikut:

3.4.2.1 Instrumen Gerak Dasar *Fundamental*

Fundamental Motor Skills: A Manual for Classroom Teacher adalah Instrumen yang dapat mengukur keterampilan gerak dasar lokomotor dan manipulatif peserta didik. Pada tabel 3.2 merupakan instrument yang akan digunakan oleh peneliti, sebagai berikut: menangkap, menendang, lari, *vertical jump*, *overhand throw*, *bounce ball*, melompat, *punt*, *forehand strike*, dan *arm strike*. Di dalam semua gerakan akan di analisis dengan memberi point 1 sampai dengan 6.

Tabel 3. 2
Instrumen Gerak Dasar Fundamental

Skil : Menangkap 						
Kriteria Penilaian Level 1 : Mata terfokus pada bola sepanjang tangkapan Level 2 : Posisi persiapan dengan siku ditekuk dan tangan di depan badan Level 3 : Tangan bergerak menemui bola Level 4 : Tangan dan jari diposisikan dengan benar untuk menangkap bola Level 5 : Tangkap dan kendalikan bola hanya dengan tangan Level 6 : Siku ditekuk untuk menyerap kekuatan bola						
Nama	1	2	3	4	5	6

Skil : Menendang 						
Kriteria Penilaian Level 0 : Mata terfokus pada bola sepanjang tendangan Level 1 : Melangkah ke depan dengan kaki yang tidak menendang diletakkan di dekat bola Level 2 : Ekstensi ip dan fleksi lutut minimal 90° selama gerakan awal menendang Level 3 : Tekuk lutut kaki yang menendang saat melakukan ayunan ke belakang untuk melakukan tendangan						

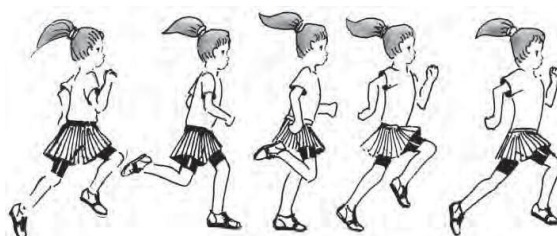
Level 4 : Hubungi bola dengan bagian atas kaki

Level 5 : Mengayunkan lengan ke depan dan ke samping berlawanan dengan kaki yang menendang

Level 6 : Tendangan kaki dilanjutkan menuju sasaran setelah kontak bola

Nama	1	2	3	4	5	6

Skil : Lari



Kriteria Penilaian

Level 2 : Mata terfokus ke depan sepanjang lari

Level 3 : Lutut ditekuk pada sudut kanan selama fase pemulihan

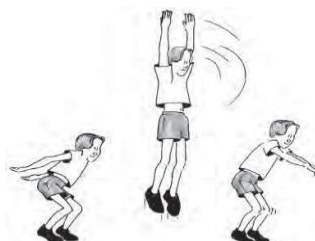
Level 4 : Lengan ditekuk pada siku dan bergerak berlawanan dengan kaki

Level 5 : Kontak tanah dengan bagian depan kaki

Level 6 : Badan sedikit condong ke depan

Nama	1	2	3	4	5	6

Skil : Lompat Vertikal



Kriteria Penilaian

Level 2 : Mata terfokus ke depan atau ke atas sepanjang lompatan

Level 3 : Berjongkok dengan lutut ditekuk dan tangan di belakang badan

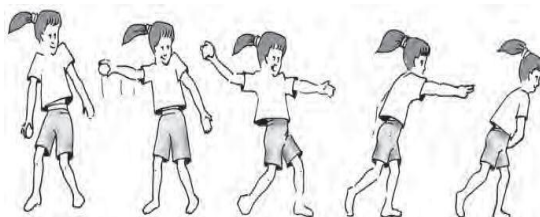
Level 4 : Dorongan lengan ke atas yang kuat saat kaki diluruskan untuk lepas landas

Level 5 : Sentuh permukaan tanah dengan bagian depan kaki dan tekuk lutut untuk menyerap kekuatan pendaratan

Level 6 : Pendaratan seimbang dengan tidak lebih dari satu langkah ke segala arah

Nama	1	2	3	4	5	6

Skil : Lemparan Overhand



Kriteria Penilaian

Level 1 : Mata terfokus pada sasaran sepanjang lemparan

Level 2 : Berdiri menyamping ke sasaran

Level 3 : Lengan pelempar hampir lurus ke belakang badan

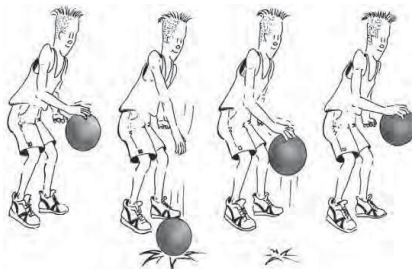
Level 4 : menuju sasaran dengan kaki berlawanan dengan lengan pelempar pada saat melempar

Level 5 : Rotasi pinggul ke bahu berurutan yang ditandai selama lemparan

Level 6 : Lengan lempar mengikuti ke bawah dan melintasi tubuh

Nama	1	2	3	4	5	6

Skil : Memantulkan bola



Kriteria Penilaian

Level 2 : Mata terfokus ke depan sepanjang pantulan

Level 3 : Sentuh bola dengan jari-jari satu tangan setinggi pinggul

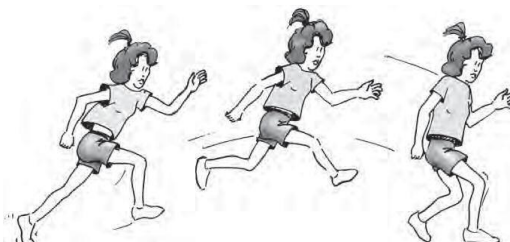
Level 4 ; Pergelangan tangan dan siku ditekuk lalu diluruskan untuk mendorong bola

Level 5 : Pinggul dan lutut sedikit tertekuk saat memantul

Level 6 : Bola memantul ke depan dan ke samping badan

Nama	1	2	3	4	5	6

Skil : Melompat



Kriteria Penilaian

Level 2 : gerakan maju yang dipertahankan sepanjang lompatan

Level 3 : Mata terfokus ke depan sepanjang lompatan

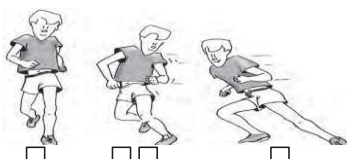
Level 4 : Lepas landas dengan satu kaki dan mendarat dengan kaki lainnya

Level 5 : Selama penerbangan, kaki diluruskan dengan lengan dipegang berlawanan dengan kaki

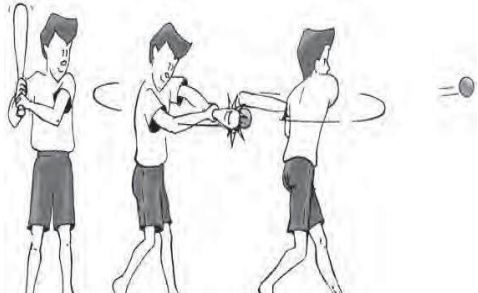
Level 6 : Pendaratan terkendali tanpa kehilangan keseimbangan

Nama	1	2	3	4	5	6

Skil : Dodge



Kriteria Penilaian

Skil : Arm Strike						
						
Kriteria Penilaian						
Level 0 : Mata terfokus pada bola sepanjang serangan & pemukul di atas tangan yang tidak disukai, dengan tangan berdekatan						
Level 1 : Berdiri menyamping ke sasaran						
Level 2 : Tangan ditahan di belakang bahu sebelum menyerang						
Level 3 : Melangkah menuju sasaran dengan kaki berlawanan dengan tangan pilihan selama melakukan pukulan						
Level 4 : Rotasi pinggul ke bahu berurutan yang ditandai selama pemogokan						
Level 5 : Kontak bola dilakukan berlawanan dengan kaki depan dengan tangan lurus						
Level 6 : Tindak lanjuti dengan pemukul di sekitar tubuh						
Nama	1	2	3	4	5	6

3.4.3 Wawancara

Wawancara salah satu prosedur hal penting untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara ini baiknya dilakukan terhadap siswa sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan mengenai kesulitan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan pembelajaran gerak dasar lokomotor. Adapun format wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi dari guru dan siswa ini dikembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2023). Berikut ini lembar wawancara guru dan siswa

Tabel 3. 3
Format Wawancara Guru

1. Nama :

Waktu :

Tempat :

Hasil :

No	Pertanyaan	Deskripsi/jawaban
1	Bagaimana menurut pendapat bapak, setelah di terapkan pembelajaran model pendidikan gerak untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar <i>fundamental</i> siswa?	
2	Apakah melalui model pendidikan gerak ini ada peningkatan terhadap gerak dasar funadmental siswa saat pembelajaran berlangsung?	
3	Menurut pendapat bapak, pembelajaran model pendidikan gerak ini ada kesulitan untuk diterapkan di siswa kelas II?	
4	Apa saran bapak, ketika pembelajaran model pendidikan gerak ini diterapkan pada siswa kelas II?	

Kesimpulan:

.....

Tabel 3. 4
Format Wawancara Siswa

2. Nama :

Waktu :

Tempat :

Hasil :

No	Pertanyaan	Deskripsi/jawaban
1	Apakah kamu antusias selama pembelajaran berlangsung?	
2	Apakah kamu percaya diri pada saat pembelajaran?	
3	Apakah kamu mengikuti pembelajaran dengan baik dan memahami materi?	

Kesimpulan:

.....

.....

.....

.....

3.4.4 Dokumentasi Lapangan

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan melalui penggunaan foto saat proses pembelajaran sedang berlangsung, serta pencatatan absensi siswa untuk mengidentifikasi nama dan jumlah siswa yang hadir.

3.5 Prosedur Penelitian

1) Tahap Perencanaan

Langkah awal pada tahapan ini adalah meminta izin pada kepala sekolah, guru-guru dan guru PJOK di sekolah untuk persetujuan melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tentang pembelajaran

gerak dasar *fundamental* kelas II SDN 062 Ciujung. Untuk mendapatkan data awal sebagai masalah penelitian ditemukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara kepada guru PJOK kelas II mengenai karakteristik dan kemampuan gerak dasar *fundamental* siswa di kelas.
- b. Menyusun dan mengembangkan instrumen atau alat pengumpulan data, dengan tahapan menentukan variable yang akan di teliti, membuat format observasi, menentukan indikator atau target pencapaian dokumentasi berupa foto atau video.
- c. Melakukan observasi awal pembelajaran.
- d. Menentukan jadwal penelitian.

Dari permasalahan yang didapatkan peneliti setelah melakukan observasi di atas maka peneliti untuk memecahkan masalah di atas diawali dengan menganalisis alat bantu dalam pembelajaran serta kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar tentang keterampilan gerak dasar *fundamental*, kemudian hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui permainan.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti menerapkan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan sarana dan fasilitas pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran gerak dasar *fundamental*.
- b. Mempersiapkan alat bantu.
- c. Mengkondisikan siswa.
- d. Apersepsi.
- e. Memberikan contoh materi yang akan disampaikan.
- f. Melakukan Evaluasi

Pelaksanaan ini dilakukan pada saat dimulainya penelitian berlangsung dan dilaksanakan pada saat jam pembelajaran PJOK agar tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar yang lain.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi tindakan dilakukan secara Bersama dengan pelaksanaan tindakan tersebut di mana guru yang bertindak sebagai peneliti berperan sebagai pengamat untuk mencatat semua kegiatan. Tujuannya adalah untuk memahami, merekam, dan

menunjukkan setiap aspek dari proses dan hasil yang dicapai dari tindakan yang telah direncanakan. Proses ini bertujuan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam tahap observasi, semua informasi terkait dikumpulkan dengan membuat catatan lapangan yang komprehensif mengenai peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut:

- a. Mengamati pelaksanaan tindakan.
- b. Mengecek kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan.
- c. Mencari faktor yang dianggap sebagai penghambat.
- d. Menentukan langkah perbaikan.

4) Tahap Analisis dan Refleksi

Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan serta merumuskan kesimpulan dari informasi yang diperoleh selama pelaksanaan. Setelah mendapatkan kesimpulan, disarankan untuk berdiskusi dengan guru pengajar atau kepala sekolah mengenai kelebihan dan kekurangan dari kegiatan tersebut sehingga dapat mendapatkan bantuan atau arahan yang lebih baik untuk tahapan selanjutnya.

5) Tahap Perencanaan Ulang

Tahap ini merupakan revisi dari proses sebelumnya dengan tujuan memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi serta sebagai langkah lanjutan untuk perbaikan ke depannya. Langkah ini merupakan hasil dari refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang belum sepenuhnya berhasil sehingga diperlukan tindakan lanjutan untuk memperbaiki masalah yang belum teratasi sesuai dengan harapan.

3.6 Teknik Pengolahan, Analisis Data, dan Validasi Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data secara deskriptif. Pada tahap ini akan dikumpulkan data maupun informasi yang diperoleh dari berbagai instrumen yang digunakan pada saat penelitian akan dilakukan. Seperti hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan hasil belajar siswa. Kemudian data tersebut diolah dengan memberikan skor pada setiap aspek yang diamati. Nilai akhir siswa diperoleh dari jumlah skor yang didapatkan dibagi skor ideal dan kemudian dikalikan 100. Setelah siswa memperoleh nilai akhir tersebut maka nilai akan dibandingkan dengan nilai

KKM yang telah ditentukan guru. Nilai KKM mata pelajaran PJOK kelas II di SDN 062 Ciujung Kota Bandung ini adalah 75.

3.6.2 Analisis Data

Setelah peneliti selesai melakukan pengumpulan data, langkah berikutnya adalah mengelola data dengan menganalisisnya guna memperoleh solusi untuk permasalahan yang telah diidentifikasi. Analisis data adalah kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan dari responden atau sumber penelitian untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat (Mashud, 2022, hlm.6).

Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu. Untuk mengetahui skor rata-rata dan tingkat keberhasilan pembelajaran, peneliti menggunakan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

- $\bar{x}$: Nilai rata-rata yang dicari
- $\sum x$: Total Skor
- N : Banyaknya subjek

Data hasil belajar berikutnya dianalisis melalui teknis analisis presentase. Teknik analisis presentase dipaparkan melalui rumus Purwanto (2010) seperti:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP : Nilai persen yang dicari atau diinginkan
- R : Skor mentah yang diterima siswa
- SM : Skor maksimal ideal dari tes yang diselenggarakan
- 100 : Bilangan tetap

Kategori Penilaian Hasil Belajar

91-100%	Sangat Baik (SB)
80-90%	Baik (B)
71-79%	Cukup (C)
0-70%	Kurang (K)

Penilaian Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Skor Maksimal
Menangkap	
Menendang	
Lari	
Lompat Vertikal	
Lemparan Overhand	
Memantulkan Bola	
Melompat	
Menendang Bola Dari Tangan	
Forehand Strike	
Arm Strike	
Jumlah	
Nilai KKM	
Target Ketuntasan Hasil Belajar	

Untuk tabel diatas berisikan kisi-kisi lembar observasi hasil belajar siswa dengan mengukur ketuntasan dalam teknik menangkap, menendang, lari, lompat vertikal, lemparan overhand, memantulkan bola, melompat, menendang bola dari tangan, *forehand strike*, *arm strike* mempunyai skor maksimal yaitu 6 sehingga skor maksimal keseluruhan adalah 60 dan skor yang didapatkan dirata-ratakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa dengan KKM 75 Penyajian data pada wujud sederhana misalnya grafik dan gambar untuk mempermudah peneliti dalam menggambarkan informasi secara sistematis.

3.6.2 Validasi Data

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

3.6.3.1 Reduksi data

Setelah mendapatkan data tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut melalui reduksi data, mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan

memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temanya dan polanya. Dalam penelitian ini, proses reduksi data melibatkan pengolahan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Data diringkas dengan menggabungkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan. Selanjutnya, peneliti memberi tanda pada data wawancara untuk mengidentifikasi bagian yang relevan dan apabila terdapat data yang tidak peneliti perlukan maka peneliti akan membuangnya. Misal, data yang dihasilkan dari proses wawancara kepada para peserta didik berjumlah 10 orang. Dari 10 wawancara bersama peserta didik, peneliti hanya mengambil 3 sampel hasil wawancara saja dikarenakan 7 diantaranya berisikan data yang sama. Hasil ini kemudian akan dianalisis lebih mendalam oleh peneliti.

3.6.3.2 Penyajian Data

Penyajian data memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan lebih tepat. Dengan cara ini, peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang telah terjadi dan langkah-langkah yang perlu diambil, melalui refleksi terhadap data yang disajikan. Hal ini terkait dengan apakah peneliti ingin memperdalam temuan-temuannya atau melanjutkan penyelidikan untuk mengambil tindakan lebih lanjut. Penyajian data dilakukan untuk mengorganisasi informasi secara sistematis, dimulai dari hasil reduksi data yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, dan evaluasi terhadap setiap siklus.